

KOMPETENSI GURU BERBASIS KEPERIBADIAN PROAKTIF DAN KETERAMPILAN SOSIAL

W. Widodo*, Rahayu Permana, Jafriansen Damanik

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

E-mail: widmag@gamil.com

Abstrak

Kepribadian proaktif dan keterampilan sosial sangat penting untuk membangun kompetensi profesional guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Karena itu, artikel ini bertujuan mengungkap efektivitas kegiatan workshop membangun kepribadian proaktif dan keterampilan sosial guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Kegiatan melibatkan partisipan 21 guru. Untuk mengukur efektivitas kegiatan digunakan kuesioner kepribadian proaktif dan keterampilan sosial yang diberikan sebelum pelaksanaan dan tiga bulan setelah pelaksanaan kegiatan workshop. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan komparatif. Hasilnya menunjukkan bahwa workshop kepribadian proaktif dan keterampilan sosial cukup efektif meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial. Temuan ini bukan sekedar memperkaya studi sebelumnya tetapi juga memberikan insight perlunya penguatan kompetensi kepribadian dan sosial guru melalui kegiatan workshop kepribadian proaktif dan keterampilan sosial, terutama untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Kata kunci: Kepribadian proaktif, keterampilan sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, guru.

Abstract

A proactive personality and social skills are crucial to develop teachers' professional competence, primarily personality and social competence. Therefore, this article aims to explore the effectiveness of a workshop on developing a proactive personality and social skills in improving teachers' personal and social competence. The workshop involved 21 teachers. A proactive personality and social skills questionnaire was administered before and three months after the workshop to measure effectiveness. The data obtained were analyzed using descriptive and comparative statistics. The results indicate that the proactive personality and social skills workshop improved teachers' personal and social competence. These findings complement previous studies and provide insight into the need to strengthen teachers' personal and social competence through proactive personality and social skills workshops, particularly to improve teachers' personal and social competence.

Keywords: Proactive personality, social skills, personal competence, social competence, teachers.

1. PENDAHULUAN

Hasil evaluasi *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan penurunan nilai kemampuan membaca, matematika, dan sains di kalangan peserta didik di Indonesia. Hal ini merefleksikan penurunan profesionalisme guru yang dapat disebabkan oleh kompetensi guru yang kurang memadai, termasuk kompetensi kepribadian

dan kompetensi sosial yang selama ini tidak memperoleh atensi stakeholders secara memadai, termasuk pemerintah dan pemegang otoritas sekolah. Padahal, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan pilar penting bagi kompetensi profesional dan pedagogik guru. Tanpa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kecil kemungkinan para guru dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan kompetensi profesional dan pedagogiknya dengan baik. Tanpa keterampilan interaksi sosial yang memadai tidak mungkin para guru dapat mentransfer ilmu dengan baik dan efektif. Demikian pula, tanpa kepribadian proaktif tidak mungkin guru dapat beradaptasi, memosisikan dan memperlakukan peserta didik dengan baik dan tepat. Tanpa keterampilan sosial dan kepribadian proaktif tidak mungkin para guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya dan menjadikan dirinya sebagai sosok yang layak diteladani, diidolakan dan dimodelkan oleh peserta didik. Karena itu, kompetensi kepribadian dan sosial esensial bagi guru, sehingga workshop kepribadian proaktif dan keterampilan sosial merupakan kebutuhan aktual yang mendesak bagi guru.

Bukti empirik menunjukkan bahwa kepribadian proaktif memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi kepribadian (Widodo et al., 2023). Kepribadian proaktif merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, bertindak secara mandiri dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Mikhalchi, 2022). Individu proaktif cenderung memiliki tingkat kegigihan yang lebih tinggi, menunjukkan inisiatif untuk mengatasi kesulitan dari lingkungan yang tidak terduga, dan melibatkan diri untuk mencapai ambisinya (Hu et al., 2020). Zhang (2020) mengartikan kepribadian proaktif sebagai kecenderungan perilaku yang stabil di mana individu secara aktif memengaruhi lingkungan sekitarnya, menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kinerja kerja, alih-alih meresponsnya secara pasif. Karakteristik ini memungkinkan mereka untuk menemukan peluang dan memecahkan masalah secara efektif. Menurut Zimmermann et al. (2024), kepribadian proaktif didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengambil inisiatif pribadi dan memulai perubahan. Hal ini berkaitan dengan hasil yang positif di berbagai bidang, termasuk pekerjaan, dan ditandai oleh kecenderungan untuk secara aktif mencari peluang dan terlibat dalam berbagai perilaku. Sementara itu, Chai et al. (2022) mengemukakan bahwa kepribadian proaktif merupakan kecenderungan untuk aktif, berorientasi pada tujuan, dan tidak terkekang oleh tekanan lingkungan. Kepribadian proaktif mencerminkan kecenderungan individu untuk mengambil inisiatif dan menciptakan perubahan di lingkungannya, terutama dalam konteks pembelajaran. Chen et al. (2021) berpendapat bahwa kepribadian proaktif menggambarkan sumber daya disposisional yang dicirikan oleh kecenderungan individu untuk mengambil inisiatif, mengantisipasi tantangan, dan secara aktif membentuk lingkungannya. Menjadi proaktif berarti orang mengambil langkah-langkah proaktif untuk memecahkan masalah, mengatasi hambatan, dan mengubah situasinya (Obeidat & Al-Rabee, 2025). Ini mencakup bersikap proaktif, memiliki pandangan ke masa depan, dan siap mempertanyakan status quo untuk memperbaiki diri atau membangun lingkungan baru untuk masa depan (Obeidat & Al-Rabee, 2025). Individu proaktif dicirikan oleh kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku yang memengaruhi lingkungannya, yang dapat mengarah pada peningkatan pengembangan pribadi dan profesional (Zimmermann et al., 2024). Din et al. (2023) mengidentifikasi sejumlah dimensi kepribadian proaktif yang meliputi inisiatif, orientasi pada hasil, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, individu yang proaktif tidak hanya meningkatkan kualitas dirinya sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif serta mendorong seluruh komunitas belajar untuk terus berkembang dan berprestasi. Dengan kondisi demikian, kepribadian proaktif merupakan modalitas untuk membentuk kompetensi kepribadian di kalangan guru.

Selain itu, bukti empirik yang lain menunjukkan bahwa keterampilan sosial memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja guru (Kuruway et al., 2022) yang dicapai melalui kompetensi sosial (Mu'arif, 2023). Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan

orang lain dan lingkungannya dengan cara yang dapat diterima tanpa membahayakan diri sendiri atau orang lain (Wiguna et al., 2020). Flórez-Madroño et al. (2020) memaknai keterampilan sosial sebagai kompetensi interpersonal yang memungkinkan individu untuk menangani berbagai tantangan yang muncul dalam dimensi sosial dengan cara yang mendorong keberhasilan adaptasi sosial dan kesehatan mental. Elliott et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku penting yang memungkinkan siswa menavigasi kehidupan sosial mereka secara efektif, berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap masalah perilaku emosional, dan memfasilitasi pertumbuhan akademik yang kuat. Keterampilan sosial dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui program yang diterapkan di sekolah. Selain itu, Horishna (2022) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi, interaksi, dan perilaku yang digunakan dalam situasi sosial tertentu. Sementara itu, Bortolatto et al. (2021) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan serangkaian perilaku yang diperlukan individu untuk berinteraksi secara memuaskan dengan orang lain, mencakup komunikasi, pemantauan diri, ketegasan, empati, dan perilaku sopan, memfasilitasi hubungan positif dan berfungsi efektif dalam berbagai konteks sosial. Keterampilan sosial berkaitan dengan kompetensi sosial dan umumnya dianggap sebagai keterampilan untuk memungkinkan respons sosial yang efektif (Grover et al., 2020). Dellagiustina et al. (2022) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah serangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menanggapi tuntutan situasional-interpersonal untuk membangun interaksi dan komunikasi yang efektif. Wiguna et al. (2020) menyebutkan sejumlah aspek keterampilan sosial, seperti kerjasama (*cooperation*), afirmasi (*affirmation*), empati (*emphaty*), dan pengendalian diri (*self-control*). Keterampilan sosial juga memiliki tiga dimensi, yakni empati, hubungan antarpribadi, dan komunikasi asertif, yang penting untuk interaksi positif dalam berbagai konteks (Flórez-Madroño et al., 2020). Grover et al. (2020) menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup empat bidang inti, yakni keterampilan komunikasi, pengaturan emosi, keterampilan kognitif, dan pemecahan masalah sosial, yang penting untuk penyesuaian dan intervensi sepanjang hidup. Di pihak lain, Feller et al. (2024) menegaskan bahwa permainan peran (yaitu simulasi situasional) merupakan salah satu indikator penting keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, indikator keterampilan sosial meliputi kompetensi perilaku, sosial-kognitif, dan emosional yang memprediksi kompetensi sosial di berbagai tahap perkembangan (Kingery et al., 2020). Menurut Leme et al. (2020), indikator keterampilan sosial terdiri atas ketegasan, ekspresi perasaan positif, pemaparan diri terhadap orang asing, pengendalian diri, keyakinan akan kemandirian diri, dan persepsi dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Sedangkan Budiman et al. (2022) menyebutkan sejumlah komponen keterampilan sosial yang terdiri dari keterampilan emosional, keterampilan kognisi sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan interaksi. Unlu dan Çeviker (2022) menjelaskan bahwa skala penilaian keterampilan sosial untuk anak terdiri dari dua subdimensi, yaitu 'perilaku sosial positif' dan 'perilaku sosial negatif'. Menurut Wiguna et al. (2020), keterampilan sosial dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mengungkapkan perasaan, memberikan pertimbangan yang mendalam, merespons dengan cepat, memberikan jawaban yang lengkap, menuntut hubungan timbal balik, dan mengemukakan bukti yang dapat meyakinkan orang lain. Dengan demikian, keterampilan sosial memiliki peran krusial bagi kompetensi sosial guru.

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaporkan dalam bentuk artikel ini diagendakan untuk membangun kompetensi kepribadian dan sosial guru SMPN 183 Jakarta dan diharapkan dapat memberikan *insight* bagi guru di sekolah-sekolah lain.

2. METODE PELAKSANAAN

PKM dilaksanakan dengan pendekatan workshop. Sebanyak dua puluh satu guru berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung pada Oktober–Desember 2024 di SMP Negeri 183, Jakarta Pusat. Sebagian besar guru berpendidikan sarjana (69,57%), berstatus menikah (65,22%), berusia antara 26 hingga 35 tahun (34,78%), berjenis kelamin perempuan (69,57%), dan telah menjadi guru selama lebih dari lima tahun (65,87%).

Workshop PKM dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Peserta mengisi daftar hadir dan kuesioner kepribadian proaktif dan keterampilan sosial (pre-test) sebagai bagian dari kegiatan untuk mengukur tingkat awal keterampilan sosial dan kepribadian proaktif mereka. Dalam kesempatan ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 183 Jakarta Pusat, dan Ketua Tim PKM Unindra (Dr. Rahayu Permana), memberikan sambutan. Dua anggota Tim PKM kemudian memaparkan materi workshop, dan acara diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kuesioner kepribadian proaktif dan keterampilan sosial diberikan kepada semua peserta tiga bulan setelah program untuk mengukur perubahan kepribadian proaktif dan keterampilan sosial mereka. Untuk memastikan perbedaan hasil survei kepribadian proaktif dan keterampilan sosial peserta sebelum dan sesudah workshop, temuan diolah dan diuji menggunakan uji-t dan rumus statistik deskriptif. Data diolah menggunakan SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMP Negeri 183 Jakarta Pusat, yang beralamat di Jl. Sumur Batu Raya Kav. No. 2, RT. 014 RW. 001, Sumur Batu, Kemayoran, Jakarta Pusat. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian: penyampaian materi, diskusi, dan penutup (rekomendasi dan simpulan). Seluruh rangkaian acara, termasuk pembagian materi, tanya jawab (diskusi), dan penutupan, berjalan lancar. Dalam dua sesi, Dr. Widodo dan Dr. Jafriansen Damaik menyampaikan materi. Keduanya berjalan lancar dan penuh semangat, dan para peserta berpartisipasi aktif. Terdapat lima pertanyaan penting dari para peserta selama sesi tanya jawab yang berlangsung meriah. Gambar 1-3 menunjukkan tata letak pembagian materi, sesi tanya jawab, dan foto bersama di akhir kegiatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama oleh Dr. Widodo



Gambar 2. Penyampaian Materi Kedua oleh Dr. Jafriansen Damanik



Gambar 3. Foto bersama Tim KM, Pimpinan Sekolah, dan Peserta

Peningkatan Kepribadian Proaktif

Tabel 1 merangkum analisis deskriptif kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMP Negeri 183 Jakarta Pusat untuk membantu guru mengembangkan kepribadian proaktif mereka. Nilai rata-rata (mean) untuk data pra-tes adalah 60,5714, sedangkan nilai rata-rata untuk data pasca-tes adalah 63,2857. Secara umum, nilai rata-rata meningkat dari 60,5714 menjadi 63,2857. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah mengikuti kegiatan workshop, kepribadian proaktif guru meningkat.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kepribadian Proaktif

Descriptive Statistics								
	n	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	21	27.00	50.00	77.00	1272.00	60.5714	6.26555	39.257
Posttest	21	22.00	55.00	77.00	1329.00	63.2857	5.53302	30.614
Valid n (listwise)	21							

Tabel 2 menampilkan hasil uji-t yang dilakukan untuk melihat apakah peningkatan tersebut signifikan. Pada $\alpha = 0,05$ (1,69), hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,176 > t tabel dengan n = 21. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan substansial antara data pra-tes dan pasca-tes. Oleh karena itu, memaksimalkan kepribadian proaktif guru melalui kegiatan lokakarya penguatan kepribadian proaktif sangatlah bermanfaat.

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji t Kepribadian Proaktif

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	2.714	1.521	.33197	2.021	3.406	8.176	20	.000

Peningkatan Keterampilan Sosial

Tabel 3 merangkum analisis deskriptif kegiatan PKM yang dirancang untuk membantu guru di SMP Negeri 183 Jakarta Pusat meningkatkan keterampilan sosialnya. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) untuk data pra-tes adalah 41,1429, sedangkan nilai rata-rata untuk data pasca-tes adalah 45,7143. Secara umum, nilai rata-rata meningkat dari 41,1429 menjadi 45,7143. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial instruktur meningkat sesudah mengikuti kegiatan lokakarya.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Sosial

Descriptive Statistics								
	n	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	21	19.00	30.00	49.00	864.00	41.1429	4.93240	24.329
Posttest	21	13.00	37.00	50.00	960.00	45.7143	4.05145	16.414
Valid n (listwise)	21							

Tabel 4 menampilkan hasil uji-t yang dilakukan untuk melihat apakah peningkatan tersebut signifikan. Dengan n = 21 dan $\alpha = 0,05$ (1,69), hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,244 > t tabel. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan substansial antara data pra-tes dan pasca-tes. Oleh karena itu, memaksimalkan keterampilan sosial guru melalui

kegiatan workshop yang mengembangkan keterampilan sosial mereka merupakan hal yang efektif.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji t Keterampilan Sosial

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	4.571	3.355	.73216	3.044	6.098	6.244	20	.000

Pembahasan

Peningkatan kepribadian proaktif dan keterampilan sosial instruktur di SMP Negeri 183 Jakarta melalui workshop terbukti efektif, sehingga memerlukan tindak lanjut berkelanjutan oleh lembaga untuk meningkatkan efektivitasnya. Lebih lanjut, hasil kegiatan PKM ini dapat direplikasi oleh sekolah lain yang menghadapi situasi serupa dengan menambah frekuensi dan durasinya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berdampak positif terhadap kompetensi kepribadian (Widodo dkk., 2023) dan bahwa keterampilan sosial berdampak positif terhadap kinerja guru (Kuruway dkk., 2022). Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial guru, yang selama ini kurang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan pendidikan, memerlukan perhatian yang lebih besar melalui seminar atau pelatihan tentang kepribadian proaktif dan keterampilan sosial. Peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru sangat penting untuk penyampaian materi pembelajaran yang beragam secara efisien dan untuk menjadikan mereka sebagai panutan yang patut dicontoh siswa. Lebih lanjut, mereka akan menunjukkan fluiditas, kelancaran, dinamisme, dan interaktivitas yang lebih baik dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lancar dan menyenangkan. Lebih dari itu, kepribadian proaktif dan kompetensi sosial yang memadai dapat dimanfaatkan untuk membina hubungan antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercipta hubungan sosial yang dinamis dan harmonis. Hal ini merupakan modal sosial yang penting bagi proses pembelajaran yang efektif dan juga berfungsi sebagai pilar dalam menjunjung tinggi kompetensi profesional dan pedagogis guru. Oleh karena itu, mata kuliah yang berfokus pada pengembangan kepribadian proaktif dan keterampilan sosial perlu dipromosikan di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Artikel tentang kepribadian proaktif dan keterampilan sosial guru ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi personal dan sosial sebagai aspek fundamental profesionalisme guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa workshop yang bertujuan meningkatkan kepribadian proaktif dan keterampilan sosial guru dapat secara efektif memperkuat kompetensi kepribadian dan sosial. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya mengenai kepribadian proaktif dan keterampilan sosial sekaligus menawarkan wawasan kritis tentang pentingnya dan urgensi peningkatan atribut-atribut ini melalui kegiatan workshop. Workshop ini secara khusus bertujuan untuk membekali guru dengan kompetensi kepribadian dan sosial yang lebih baik, sehingga memungkinkan mereka menyampaikan beragam materi pembelajaran secara lebih efektif dan dinamis dalam interaksi mereka dengan siswa. Lebih lanjut, hal itu dapat memupuk ikatan sosial antara guru dan siswa, yang berfungsi sebagai modal sosial dalam pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan memperkuat kompetensi profesional dan pedagogis

pendidik. Oleh karena itu, lokakarya dan pelatihan yang bertujuan mengembangkan kepribadian proaktif dan keterampilan sosial guru sangat penting untuk secara efektif mengatasi dan mengantisipasi tantangan masa depan terkait proses pembelajaran yang menarik, interaktif, partisipatif, kreatif, inovatif, dan efisien yang membutuhkan perhatian segera dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bortolatto, M. de O., Assumpção, F. P. de, Limberger, J., Menezes, C. B., Andretta, I., & Lopes, F. M. (2021). Treinamento em habilidades sociais com universitários: revisão sistemática da literatura. *PSICO: Psiko Porto Alegre*, 52(1), 1-13. <https://doi.org/10.15448/1980-8623.2021.1.35692>.
- Budiman, Juliantine, T., Suherman, A., & Tarigan, B. (2022). Students' Social Skills: Participating in Sports Activities. In book: Proceedings of the 2nd International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ICoPESH 2022) (pp.30-37). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-79-4_5.
- Chai, H., Hu, T., & Niu, G. (2022). How proactive personality promotes online learning performance? Mediating role of multidimensional learning engagement. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4795–4817. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11319-7>.
- Chen, P., Bao, C., & Gao, Q. (2021). Proactive personality and academic engagement: the mediating effects of teacher-student relationships and academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 652994. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.652994>.
- Dellagiustina, A. P. G., Lacerda, L. L. V. de, & Broering, C. V. (2022). Indicadores de eficácia do jogo “tenha modos” como facilitador do desenvolvimento de habilidades sociais em crianças. *Psicologia e Saúde Em Debate*, 8(1), 14–28. <https://doi.org/10.22289/2446-922x.v8n1a2>.
- Din, S. U., Khan, M. A., Farid, H., & Rodrigo, P. (2023). Proactive personality: A bibliographic review of research trends and publications. *Personality and Individual Differences*, 1-40. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.112066>.
- Elliott, S. N., Anthony, C. J., & Murthy, H. (2024). Teaching social skills that enable learning and healthy relationships of high achieving students. *Gifted Education International*, 4(1), 32-56. <https://doi.org/10.1177/02614294241300908>.
- Feller, C. M., Ilen, L., Eliez, S., & Schneider, M. (2024). Social skills in neurodevelopmental disorders: a study using role-plays to assess adolescents and young adults with 22q11.2 deletion syndrome and autism spectrum disorders. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 16(11), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s11689-024-09527-y>.
- Flórez-Madroño, A. C., Cubillos-Loebel, M. P., & Uribe-Burbano, K. C. (2020). Social skills for life in students between 16 and 19 years of age from three academic programs of a private university. *Revista Biumar*, 4(1), 54–66. <https://doi.org/10.31948/BIUMAR4-1-ART6>.
- Grover, R. L., Nangle, D. W., Buffie, M. L., & Andrews, L. A. (2020). Defining social skills. In book: Social Skills Across the Life Span (pp.3-24). Elsevier Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817752-5.00001-9>.
- Horishna, N. (2022). The concept of social skills and their influence on the social competence of children with special educational needs. *The Scientific Issues of Ternopil Volodymyr Hnatiuk National Pedagogical University Series pedagogy*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.25128/2415-3605.22.1.5>.

- Hu, S., Liu, H., Zhang, S., & Wang, G. (2020). Proactive personality and crosscultural adjustment: roles of social media usage and cultural intelligence. *International Journal of Intercultural Relations* 74(11):42-57. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.10.002>.
- Kingery, J. N., Erdley, C. A., & Scarpulla, E. (2020). Developing social skills. In book: *Social Skills Across the Life Span* (pp.25-45). Elsevier Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817752-5.00002-0>.
- Kuruway, M., Ratang, W., & Thane, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Teknis, Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Konseptual Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 66-78.
- Leme, V. B. R., Fernandes, L. de M., Rocha, C. S. da, & Serqueira, A. P. (2020). Programa de habilidades sociais com estudantes de pedagogia. *Revista Brasileira de Terapias Cognitivas*, 16(1), 50–58. <https://doi.org/10.5935/1808-5687.20200008>.
- Mikhalchi, E. V. (2022). Study of relationship of adaptability to physical environmental conditions with other psychological qualities of a personality. *Vestnik of Minin University*, 10(2), 1-15. <https://doi.org/10.26795/2307-1281-2022-10-2-9>.
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Ma Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176-184.
- Obeidat, A. M., & Al-Rabee, F. K. (2025). Proactive personality and its relationship with teachers' teaching self-efficacy. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 52(4), 6823-6823. <https://doi.org/10.35516/hum.v52i4.6823>.
- Unlu, C., & Çeviker, A. (2022). Examination of the Social Skills Levels of Students Participating in Recreative Activities. *International Journal on Social and Education Sciences*, 4(4), 529–540. <https://doi.org/10.46328/ijoneses.470>.
- Widodo, W., Permana, R., & Tundjung, T. (2023). Penguatan kompetensi kepribadian guru berbasis kepribadian proaktif. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i1.11821>
- Wiguna, I., Suherman, A., Ma'mun, A., Juliantine, T., Nur, L., Omin, O., & Maulana, A. (2020). Vocational High School Students' Social Skills. 4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019). *Advances in Health Sciences Research*, 21, 396–398. <https://doi.org/10.2991/AHSR.K.200214.106>.
- Zhang, H. (2020). A review and prospects of literature on proactivity. *Open Journal of Social Sciences*, 8(2), 211–230. <https://doi.org/10.4236/JSS.2020.82017>.
- Zimmermann, J., Preuß, J. S., & Jonkmann, K. (2024). Proactive personality and international student mobility: Patterns of self-selection and development. *Personality and Individual Differences*, 219(2), 112501. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112501>.